BAB 1
PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan latar belakang masalah hingga struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi di mana teknologi infomasi berkembang secara pesat, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran sejarah di kelas. Saat ini media berupa film pendidikan, gambar maupun foto-foto yang dapat digunakan untuk belajar sejarah tersedia berlimpah di internet yang dapat diunduh gratis oleh guru untuk selanjutnya dipadukan dengan buku sumber untuk mengatasi permasalahan dan kesulitan dalam mempelajari sejarah. Boyce, Kamarga (Tt), Ismaun (2005) dan Kochhar (2008) memaparkan beberapa permasalahan yang dialami dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut :

Boyce berpendapat guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menghadirkan peristiwa masa lalu. Berikut ini adalah penjelasan lengkapnya :

> Guru sejarah harus memiliki kemampuan untuk merealisasikan kejadian masa lalu pada masa sekarang, harus memiliki imajinasi yang tinggi serta pelbagai jenis pengetahuan yang positif (karena) Sejarah adalah subjek yang sangat sulit diajarkan. Di tangan seorang guru yang berkualitas seperti semua subjek lainnya, sejarah dapat menjadi alat pendidikan yang nyata. (Boyce dalam Kochhar, 2008 : 397)

Pendapat mengenai pentingnya menghadirkan peristiwa masa lalu tersebut didukung oleh pendapat Ismaun (2005: 224) yang mengemukakan:

> Kita hanya dapat belajar dari sejarah jika peristiwa masa lampau itu terjadi lagi pada masa sekarang. Yang jadi permasalahannya adalah suatu peristiwa sejarah hanya terjadi sekali dan tidak bisa diulang seperti pada penelitian ilmu-ilmu pasti.

Pendapat relatif sama dikemukakan pula oleh Kochhar (2008 : 14) sebagai berikut :

> Metode sejarah dalam menghadirkan fakta juga sangat berbeda dengan metode yang digunakan oleh ilmu alam. Pada umumnya ilmu alam mengkaji fakta yang secara langsung dapat diamati dan diuji dengan

> percobaan, sedangkan fakta sejarah tidak dapat diamati secara langsung dan hanya dapat dihadirkan secara tidak langsung melalui kesimpulan ... Eksperimen tidak mungkin dilakukan dalam kajian sejarah karena yang dihadapi adalah peristiwa yang telah terjadi dan tidak dapat diulang.

Adapun permasalahan mengenai kurangnya pemahaman guru akan perlunya pendidikan sejarah dikemukakan Kamarga (Tt) sebagai berikut :

> Masalah yang dihadapi dalam pendidikan sejarah adalah proses pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sebagai akibat dari kurangnya pemahaman guru akan perlunya pendidikan sejarah.

Dari keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghadirkan peristiwa masa lalu dalam pembelajaran sejarah di kelas itu sangat penting seperti halnya menghadirkan objek pengamatan yang diamati oleh ilmu alam, karena dengan pengamatan langsung siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya agar dapat memahami materi sejarah yang diajarkan. Namun dalam pembelajaran sejarah yang ditemui di sekolah-sekolah masih banyak guru yang mengajarkan materi sejarah dengan cara menjejali siswa dengan sekumpulan fakta berupa kumpulan tanggal – tanggal penting saja sehingga pembelajaran sejarah itu terkesan *monoton* dan membosankan bagi siswa. Dalam sejarah mengetahui fakta itu penting tapi lebih penting lagi adalah memahami fakta tersebut dan dapat mengelompokkan fakta-fakta tersebut dalam sebuah rangkaian peristiwa yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Seperti halnya hasil penelitian awal yang dilakukan di kelas XI IPA 1 SMA Pasundan 1 Bandung. Pada pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah yakni sebuah metode penyampaian informasi oleh seseorang dihadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dsb, padahal kelas tersebut masuk ke dalam kategori rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI) di mana di dalamnya telah tersedia *Multimedia projector*, akses *wifi* dan terminal listrik.

Dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti diperoleh data bagaimana cara guru mengajar dan membahas ulangan harian di kelas XI IPA 1. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah interaktif yang menarik dengan retorika yang baik serta mampu menguasai kelas dengan baik ditandai

dengan kondisi kelas yang relatif kondusif saat pelajaran berlangsung. Namun terdapat beberapa kesenjangan yang peneliti temukan, yakni bagaimana cara guru menyampaikan materi sejarah Hindu-Budha di Indonesia tidak dapat memberi informasi kongkrit mengenai bentuk benda yang berakulturasi dengan kebudayaan Hindu-Budha dan lokasi persebaran kebudayaan Hindu-Budha berdasarkan beberapa teori. Tidak hanya itu, deskripsi waktu serta jalannya peristiwa tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Setelah peneliti amati ternyata hal tersebut bisa terjadi karena guru mengulas rangkuman materi yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) buatan penerbit yang menjelaskan materi secara deskrptif dengan kata-kata dan minim informasi gambar benda, tokoh maupun peta lokasi sebagai bahan ajar siswa. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan pembelajaran sejarah yang dikemukakan Kochhar (2008 : 14) berikut ini :

> ... tujuan di balik memahami tindakan manusia (peristiwa sejarah) tidak dapat diamati secara langsung (karena) hanya dapat dijangkau melalui proses penarikan kesimpulan dan dipahami melalui kekuatan imajinatif pikiran.

Selanjutnya dari hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi ulangan nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain yang memperoleh nilai rata-rata kelas umumnya di atas 7,5, sedangkan kelas ini rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih di bawah 7,3 dan hanya dua siswa saja yang nilainnya di atas 7,3. Padahal setelah diamati oleh peneliti, soal ulangan harian tentang materi persebaran kebudayaan Hindu-Budha. Soal tersebut diambil dari LKS yang dan memiliki tingkat pemahaman kesejarahan yang rendah karena soal-soal tersebut hanya menanyakan konsep-konsep berupa nama tokoh, benda tempat dan angka tahun. Tidak ada pertayaan yang menanyakan hubungan, sebab akibat dan latar belakang maupun dampak dari peristiwa yang dipelajari dengan peristiwa lainnya. Soal – soal seperti itu sebenarnya dapat siswa isi dengan melihat atau memindahkannya dari rangkuman materi yang tersedia di LKS tersebut. Hal inilah yang membuat siswa menganggap belajar sejarah itu membosankan, karena tidak ada tantangan dan keingintahuan siswa untuk mempelajari sejarah.

Dari pelbagai permasalahan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tantangan bagi guru dewasa ini adalah meningkatkan kreatifitasnya untuk menghadirkan peristiwa masa lalu di kelas, bukan hanya menyajikan sekumpulan fakta-fakta tetapi proses pembelajaran tersebut harus mampu membuat siswa dapat merasakan secara nyata perubahan yang dialami oleh manusia dari masa ke masa dalam pembelajaran di kelas. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi guru untuk tidak *gaptek* dan mampu peka terhadap perkembangan teknologi informasi dan terbiasa menggunakan media atau alat-alat bantu multimedia yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang kini tengah berkembang pesat seperti pendaat Kochhar (2008 : 395) berikut ini :

> Guru sejarah harus memiliki pengetahuan yang baik dalam penggunaan dan pengoperasian alat-alat bantu mekanis jenis yang baru seperti *epidiaskop*, proyektor *filmstrips*, dan prokyektor film. Ia kemudian dapat menindak lanjuti pekerjaannya sehingga proyeksi film dan *filmstrips* dapat menciptakan keinginan untuk terus belajar dalam diri siswa.

Pendapat di atas diperkuat oleh teori *dual coding* yang dikemukakan Paivio dalam Susilana (2008 : 99) yang menyebutkan bahwa "adanya gambar dan teks dapat meningkatkan memory karena adanya *dual coding* dalam ingatan dibandingkan dengan *single coding"*. Pendapat tersebut mendukung pendapat Der Porter dalam Indriana (2011: 97) yang mengemukakan teori *Quantum Learning* sebagai berikut :

> "manusia memiliki tiga modal belajar atau *teaching style* yang berbeda yakni *auditory, visual* dan *kinestetik*. Permasalahan mengenai gaya belajar tersebut dapat di atasi dengan menggunakan pelbagai macam media (*multimedia*)".

Sehingga dapat disimpulkan apabila guru menggunakan kedua media ini secara bersamaan akan membantu peserta didik untuk mudah mengingat materi khususnya dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan.

Peneliti berharap dengan penggunaan pelbagai macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas supaya siswa tak hanya hafal dengan sekumpulan materi yang sifatnya faktual saja, namun siswa juga dapat memahami materi tersebut karena adanya sebuah pengalaman belajar yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas diperlukan adanya perbaikan dalam sistem pembelajaran di kelas. Peneliti tertarik menggunakan media Audio Visual sebagai langkah memanfaatkan secara optimal sarana pembelajaran yang tersedia di kelas agar dapat menyempurnakan metode ceramah yang dikuasai guru melalui **Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa pada Pembelajaran Sejarah**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

"Bagaimanakah penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman materi siswa di kelas XI IPA 1 SMA Pasundan 1 Bandung?".

Agar permasalahan di atas dapat terarah, maka akan dijabarkan masalah tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa?
2. Bagaimana tahapan-tahapan penggunaan media audio visual ang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman kesejarahan siswa setelah guru menggunakan media audio visual?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan melalui media audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan pengalaman yang berharga setelah menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam mata pelajaran sejarah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas XI IPA 1 SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan Media Audio Visual dalam

pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas XI IPA 1 SMA Pasundan 1 Bandung.

3. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman kesejarahan yang dicapai ketika menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas XI IPA 1 SMA Pasundan 1 Bandung.
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa di kelas XI IPA 1 SMA Pasundan 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan SMA dalam mata pelajaran sejarah. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagi peneliti, meningkatkan wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah di sekolah.
2. Bagi Sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman kesejarahan siswa SMA Pasundan 1 Bandung, khususnya dalam mata pelajaran sejarah.
3. Bagi Guru, memecahkan masalah yang guru hadapi selama ini dalam upaya meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa, khususnya dalam mata pelajaran sejarah.
4. Bagi siswa, memberikan kemajuan untuk memahami mata pelajaran sejarah dan merubah pola berpikir siswa yang keliru bahwa mata pelajaran sejarah yang selama ini dianggap membosankan bisa dipelajari dengan menyenangkan dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran.
5. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang pengunaan media audio visual dan aplikasinya terhadap pembelajaran sejarah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang meliputi latar belakang penelitian, Identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bagian ini dijabarkan pelbagai kajian pustaka yang digunakan peneliti untuk membandingkan, mengontraskan dan memposisikan kedudukan penelitian yang dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini memaparkan metode penelitian dan teknik yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pembahasan masalah-masalah yang sedang dikaji

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini akan membahas hasil penelitian dan temuan yang didapat serta mengaitkannya dengan aspek-aspek yang dijadikan rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan dan Saran, dalam bagian ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran atau Saran yang peneliti ajukan untuk mengatasi permasalahan penelitian.